

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Guru merupakan kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran. Interaksi positif antara guru dengan siswa dalam pembelajaran sangat berpengaruh dalam hasil belajar mengajar. Oleh karena itu guru perlu memperhatikan kebutuhan, keinginan dan memberikan dorongan kepada siswa. Keinginan dan semangat belajar siswa merupakan hal yang sangat penting bagi keberhasilan pembelajaran di sekolah. Semangat merupakan pendorong bagi siswa untuk mengetahui dan meningkatkan rasa ingin tahu siswa sehingga siswa mau lebih rajin belajar sehingga akan mendapatkan apa yang menjadi keinginannya. Minat dan semangat siswa sangat berperan penting dalam pencapaian tujuan akhir pembelajaran, maka siswa akan mengerti dan paham akan segala yang dipelajarinya sehingga prestasi siswa akan lebih meningkat dari sebelumnya.

Dewasa ini sebagian siswa belajar IPA hanya untuk mendapatkan nilai yang bagus sehingga tak sedikit dari mereka mengambil jalan pintas yaitu meniru atau mencontek pekerjaan teman. Hal ini juga dialami siswa-siswi SDN 5 Kabila Bone. Penulis melihat bahwa mereka kurang semangat saat diberi pertanyaan oleh guru, walaupun ada yang menjawab hanya anak itu-itu saja. Disinilah peran guru sebagai pembimbing sangat dibutuhkan. Hal ini menuntut pengajar untuk bersikap lebih objektif dan profesional dalam melaksanakan tugasnya. Masalah rendahnya nilai IPA merupakan hal yang perlu ditangani dengan keprofesionalan

guru tadi. Guru harus pandai-pandai mengolah pembelajaran dengan berbagai ide dan gagasan-gagasan itu.

Kurangnya motivasi merupakan salah satu gejala anak yang mengalami kesulitan belajar, sehingga memerlukan penanganan yang intensif dari guru. Rendahnya minat siswa berhubungan erat dengan motivasi pada diri siswa. Dari berbagai penanganan masalah nilai siswa diakhir tahun 2014 khususnya mata pelajaran IPA, permasalahan itu disebabkan karena rendahnya motivasi belajar siswa. Siswa-siswi kelas V di SDN 5 Kabila Bone. terlihat kurang semangat jika pembelajaran IPA sedang berlangsung. Penulis yang merupakan guru harus cepat tanggap dan memperbaiki kondisi ini. Meski saat diberi tugas siswa-siswi yang aktif mengerjakan hanya beberapa siswa yang pandai dan yang lain menyontek pekerjaan temannya. Siswa mengerjakan karena perintah guru, bukan adanya rasa ingin tahu dan ingin paham dengan pembelajaran itu. Upaya mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar untuk mengatasi masalah ini dilakukan dengan peningkatan motivasi. Disinilah peran guru sangat penting sebagai faktor penggerak atau pemicu semangat belajar siswa. Jika rasa ingin tahu, minat dan motivasi siswa tidak ada atau lemah, maka akan menghambat jalannya pembelajaran. berdasarkan kenyataan yang ada bahwa motivasi siswa tidaklah muncul dengan sendirinya, perlu adanya rangsangan atau dorongan-dorongan untuk lebih menguatkan atau memunculkan motivasi tersebut. Oleh karena itu, perlu adanya upaya atau langkah-langkah untuk membangkitkan motivasi tersebut adalah tanggung jawab guru sebagai pemegang, pengontrol, dan pembimbing bagi semua siswa.

Guru perlu memberikan rangsangan dengan menggunakan alat proyek peningkatan mutu pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam agar motivasi tersebut dapat muncul. Oleh karena itu upaya peningkatan dan membangkitkan motivasi menjadi tanggung jawab guru pemegang, pengontrol, dan pembimbing bagi semua siswa-siswanya (Rasdi Eko Siswoyo, 2002:86).

Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran pemahaman yang sangat diperhatikan karena merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki di sekolah dasar sebagai jalan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi. Dari kenyataan yang ada dan telah dialami oleh siswa-siswi kelas V SDN 5 Kabila Bone. penanganan lemahnya semangat dan motivasi siswa ini membutuhkan proses yang cukup lama. Namun dari berbagai cara dan langkah untuk menggugah motivasi siswa. Namun dari beberapa cara peningkatan motivasi ini, ada satu cara yang dirasa paling efektif yaitu dengan menggunakan alat proyek peningkatan mutu pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam, siswa-siswi terlihat lebih semangat memahami dan belajar. Karena latar belakang itulah peneliti mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dengan judul “meningkatkan Motivasi Belajar IPA Melalui Pembelajaran Menggunakan Alat *Science Education Quality Improvement Project (SEQIP)*

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang muncul yakni sebagai berikut :

1. Rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA
2. Siswa terlihat kurang semangat saat pembelajaran IPA sedang berlangsung

3. Saat mengerjakan tugas yang diberikan guru siswa kurang aktif
4. Kurangnya rasa ingin tahu dan ingin paham dengan pembelajaran IPA

### **1.3 . Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah pembelajaran dengan menggunakan alat SEQIP dapat meningkatkan motivasi belajar IPA khususnya siswa kelas V SDN 5 Kabila Bone?

### **1.4 . Cara pemecahan Masalah**

Berdasarkan permasalahan diatas, pemecahan masalah yang digunakan oleh peneliti adalah Menggunakan Alat *Science Education Quality Improvement Project* (SEQIP) untuk mendorong dan memotivasi siswa secara aktif dalam menemukan dan memecahkan masalah yang dihadapi saat belajar.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar IPA dengan menggunakan alat pembelajaran seqip apakah meningkat khususnya kelas V SDN 5 Kabila Bone.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi siswa

Manfaat penelitian ini bagi siswa yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar IPA setelah proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan alat *Science Education Quality Improvement Project* (SEQIP)

## 2. Bagi Guru

Manfaat penelitian ini bagi guru yaitu dapat mengetahui salah satu cara dalam meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA serta dapat meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam proses pembelajaran di dalam kelas serta mampu menerapkan alat Seqip pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif.

## 3. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi sebagai acuan untuk kemajuan mutu pendidikan di sekolah yang bersangkutan.